

BAB III

METODE PENELITIAN

2.6 Pendekatan Dan Jenis penelitian

Untuk menganalisa data hasil penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis.¹

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip- prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.²

Dengan demikian dari jenis penelitian diatas, berarti penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, karena yang ingin diketahui adalah upaya guru agama dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah.

2.7 Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

¹ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2000. Bandung: Remaja Rosdakarya hal: 3

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2007. Bandung: PT RemajaRosdakarya, hal: 60

2.8 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian adalah SD Muhammadiyah manyar, yang terletak di Jalan Amuntai No. 1, Manyar, Yosowilangun, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61151

Penelitian memilih lokasi ini karena sekolah SD Muhammadiyah manyar yang pantas untuk dijadikan contoh lembaga yang lain. sebab sekolah tersebut mengimbangkan antara ilmu umum dengan Agama dan dapat dibuktikan ketika sudah lulus dari sekolah tersebut banyak yang menjadi pendakwah.

2.9 Data Dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- laian. Berkaitan dengan hal itu jenis datanya dibagi ke dalam kata- kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- 1) bersifat *primer*, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek risetnya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Agama.
- 2) bersifat *sekunder*, yaitu semua data yang tidak diperoleh langsung dari objek yang ditelitinya. Seperti dokumen- dokumen berupa catatan hasil wawancara, dan foto.

bukunya Suharsimi Arikunto di sebutkan bahwa yang dimaksud sumber data disini adalah subyek darimana data dapat diperoleh, Dan sumber- sumber tersebut disebut dengan responden penelitian, sedangkan data lainnya akan diperoleh dari dokumentasi.

3.1 Prosedur pengumpulan data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Interview

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu. Dan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan: latar belakang diadakan sholat jama'ah disekolah, upaya guru agama dalam mendisiplinkan, hambatan dan solusi yang dialami guru agama. Adapun sumber informasi ini dari guru agama dan kepala sekolah.

Menurut pendapatnya Patton yang dikutip lexy moleong membagi metode interview ini menjadi tiga bagian yakni : interview pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum interview (wawancara), dan interview baku terbuka.³

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dan Observasi adalah sebagai alat pengumpul atau banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dan Observasi ada dua macam:

1. Observasi non sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman metode penelitian.

³ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 2006, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal: 187

Metode ini penulis gunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan shalat jama'ah, hubungan guru dengan murid, keadaan lingkungan di SD muhammadiyah manyar.

Menurut pendapat Guba dan Lincoln yang dikutip lexy moleong mengemukakan beberapa manfaat penggunaan metode pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

1. Metode pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung.
2. Metode pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijaringnya itu ada yang menceng atau bias. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
5. Metode pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi- situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
6. Dalam kasus-kasus tertentu, dimana metode komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat.⁴

Dengan pendapat tersebut akan memperkuat kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai alat (instrument) penelitian, dimana peneliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang direncanakan sebelumnya, akan tetapi juga data lain yang muncul kepermukaan dapat dijaring untuk kepentingan penelitian ini.

3. *Metode Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen- dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dan di dalam metode

³⁶ Ibid hal 174- 175.

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain-lain.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵

Dan dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

Jadi studi documenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis).

Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari peneliti.⁶ Dengan demikian metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah berdirinya dan letak geografis SD Muhammadiyah Manyar.
2. Visi, misi, dan tujuan kelembagaan SD Muhammadiyah Manyar.
3. Struktur organisasi SD Muhammadiyah Manyar.
4. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan SD Muhammadiyah Manyar.
5. Keadaan sarana dan prasarana.
6. Keadaan guru.
7. Keadaan siswa.

3.2 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

³⁷ Arikunto suharsini, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, 2006. Jakarta, PT Asdi Mahasatya hal 231.

⁶ Nana Sukmadinata syaodih, *metode penelitian pendidikan*, 2007. Bandung PT Remaja Rosdakarya hal 216-222

satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Dipihak lain, analisis data kualitatif (Seiddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut:

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuru.
- 2) Mengumpulkan memilah-milah mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar katageri data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan- hubungan, dan membuat temuan- temuan umum.⁷

Sedangkan Menurut Patton (dalam Moleong 2002:103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Dan dalam penelitian ini, analisis data dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

Pertama, analisis data di lapangan pada waktu pengumpulan data. Hal ini memberikan kesempatan terutama bagi peneliti lapangan untuk memikirkan data yang ada dan menyusun strategi guna mengumpulkan data yang kualitasnya lebih baik,

Kedua, analisis data setelah proses pengumpulan data selesai dilaksanakan. Analisis ini merupakan kegiatan menyusun sistem sandi, yaitu memeriksa data, menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data.

⁷ Ibid 248

3.3 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Ketekunan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam hal ini untuk mendapatkan kriteria keabsahan data terdapat beberapa teknik antara lain :

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*).

Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan :

- a. Perpanjangan keikutsertaan, dimana keikutsertaan peneliti sebagai instrumen (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
- c. Trianggulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Dan teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.
- d. Kecukupan referensi, yakni bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.

2. Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rinci.

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil fokus penelitian, dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan

konteks tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan - penemuan yang diperoleh baik secara langsung.

3. Teknik pemeriksaan kebergantungan dengan cara auditing

Kebergantungan teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah hingga informasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar mendapatkan persetujuan resmi antara auditor dengan auditi.

4. Teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian.

Teknik ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Auditor perlu memastikan hasil penemuan yang berasal dari data.
- b. Auditor berusaha membuat keputusan secara logis, kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data.
- c. Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian jangan sampai ada kemencengan.
- d. Auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.

3.4 Tahap- tahap penelitian

Tahap ini terdiri pula atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. *Tahap Pra Lapangan*

Ada enam tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini tambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian.

Menyusun rancangan penelitian dengan

b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah

dikonfirmasikan dengan kata yang muncul ketika peneliti telah masuk ke kancah latar penelitian.

c. Mengurus perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri, dan lain-lain.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dan kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintahan.

g. Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat atau sebagai instrument yang mengumpulkan data. dan persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.